

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : September 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		62 hari		58 hari		62 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		40,173,177		32,860,246		40,179,832		32,865,778
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,965,433	3,280,743	33,212,111	3,200,311	33,965,433	3,280,743	33,212,111	3,200,311
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,315,997	115,800	2,418,003	120,900	2,315,997	115,800	2,418,003	120,900
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	31,649,436	3,164,944	30,794,108	3,079,411	31,649,436	3,164,944	30,794,108	3,079,411
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	36,480,953	12,793,707	34,844,940	12,292,934	36,609,746	12,922,500	35,195,769	12,643,763
	a. Simpanan operasional	9,796,376	2,395,144	8,497,474	2,076,783	9,796,376	2,395,144	8,497,474	2,076,783
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	26,408,676	10,122,662	26,090,827	9,959,512	26,408,676	10,122,662	26,090,827	9,959,512
PT, WC	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	275,901	275,901	256,639	256,639	404,694	404,694	607,468	607,468
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		753,55		-		753,55		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	67,068,898	29,434,213	71,254,287	31,617,738	71,607,540	28,948,877	76,486,360	31,147,687
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	20,163,432	20,163,432	22,862,624	22,862,624	20,163,432	20,163,432	22,862,624	22,862,624
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,506,350	145,135	1,656,944	158,299	1,506,350	145,135	1,656,944	158,299
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	30,273	77	11,209	9	49,838	77	19,974	9
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	36,634,059	390,785	38,561,544	434,839	41,901,862	654,176	44,554,553	734,490
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	8,734,784	8,734,784	8,161,966	8,161,966	7,986,058	7,986,058	7,392,264	7,392,264
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		45,509,417		47,110,983		45,152,875		46,991,761
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,779,806	-	2,731,789	-	3,150,551	-	3,143,264
10	Arus kas masuk lainnya	-	20,236,821	-	22,822,091	-	20,236,821	-	22,822,091
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		23,016,627		25,553,880		23,387,372		25,965,355
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		40,173,177		32,860,246		40,179,832		32,865,778
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		22,492,790		21,557,103		21,765,502		21,026,405
14	LCR(%)		178.60%		152.43%		184.60%		156.31%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : September 2020

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 adalah sebesar 178.60% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan sebesar 85%. Rata-rata LCR mengalami peningkatan sebesar 26.17% dibanding periode kuartal II 2020 yang sebesar 152.43%, terutama karena adanya peningkatan jumlah rata-rata total HQLA Level 1. Dimana sumber dana berasal dari pembayaran Loan dan juga peningkatan Dana Pihak Ketiga.

Pada Kuartal III 2020, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 93.65% aset level 1, 6.20% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 41.16% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD,SIMA), 54.86% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI,SBIS,SDBI,SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Depositor Largest, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal III 2020 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 184.60%. LCR konsolidasi mengalami peningkatan sebesar 28.30% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal II 2020 yang sebesar 156.31%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individual. Dibandingkan LCR Bank secara individual, Secara Konsolidasi HQLA mengalami peningkatan sebesar IDR6.65 miliar sebagian besar berasal dari kas anak perusahaan, sedangkan total Arus Kas Keluar Bersih secara konsolidasi mengalami penurunan sebesar IDR727 miliar yang sebagian besar berasal dari penurunan arus kas keluar, utamanya berasal dari Arus kas keluar kontraktual lainnya.